

## ANALISIS POLA PEMANFAATAN RUANG PUBLIK PADA TAMAN BENDUNG TIRTONADI

### Aulia Fatin Aminingrum

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180135@student.ums.ac.id

### Muhammad Siam Priyono Nugroho

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
mspn205@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Keberadaan ruang publik dalam kehidupan masyarakat sangat penting yaitu menjadi wadah untuk melakukan berbagai aktivitas dan interaksi sosial antar masyarakat. Taman Bendung Tirtonadi sebagai salah satu ruang publik, cukup diminati oleh masyarakat untuk berolahraga maupun bersantai. Adanya berbagai aktivitas, muncul berbagai jenis behavior setting. Behavior setting perlu dikendalikan agar ruang publik berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang publik pada Taman Bendung Tirtonadi dari sisi kondisi eksisting maupun aktivitas sosial. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Behavioral Mapping. Dari penelitian ini didapatkan bahwa aktivitas berolahraga dan aktivitas bersantai mendominasi di Taman Bendung Tirtonadi. Aktivitas tersebut terjadi pada jalur pedestrian dan terdapat beberapa unsur-unsur ruang publik yang masih cukup kurang. Selain itu, terdapat pola pemanfaatan pada Taman Bendung Tirtonadi yang terbagi menjadi beberapa zona. Untuk pemanfaatan Taman Bendung Tirtonadi sebagai ruang publik sudah cukup baik.*

**KEYWORDS:** Ruang Publik; Pola Pemanfaatan; Aktivitas; Taman Bendung Tirtonadi

### PENDAHULUAN

Keberadaan ruang publik dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Hal ini karena ruang publik menjadi wadah untuk melakukan berbagai aktivitas dan interaksi sosial antar masyarakat. Ruang publik bisa berupa taman, alun-alun, lapangan, koridor, dan lainnya. Taman Bendung Tirtonadi menjadi salah satu contoh ruang terbuka publik.

Taman Bendung Tirtonadi atau bisa disebut juga Taman Papan Kawruh Tirta merupakan salah satu objek wisata di Kota Surakarta yang berada di pinggir Kali Pepe. Bendungan Tirtonadi merupakan dam pengendali air pengendali banjir yang sudah berdiri sejak puluhan tahun silam. Selama bertahun-tahun, kawasan tersebut merupakan salah satu titik kawasan kumuh di Kota Surakarta yang kemudian dilakukan pemugaran dan pembangunan oleh Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) melalui BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai) Bengawan Solo. Setelah dilakukan pemugaran dan pembangunan,

kawasan tersebut kini berubah menjadi Taman Bendung Tirtonadi.

Taman Bendung Tirtonadi menjadi salah satu tempat favorit masyarakat untuk bersantai dan berolahraga. Adanya berbagai aktivitas, muncul berbagai jenis *behavior setting*. *Behaviour setting* perlu dikendalikan agar ruang publik dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang publik pada Taman Bendung Tirtonadi.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengetian Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang atau lahan umum tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. Ruang publik bisa berupa taman umum, alun - alun yang ada disetiap, taman - taman lingkungan yang berada di kawasan pemukiman kota, jalan pedestrian berupa trotoar, tempat parkir, plaza atau

lapangan hijau, halaman kampus atau sekolah, atrium, pasar, dan juga *waterfront* seperti: *riverfront*, *lakefront*, dan dermaga (Stephen, 1992).

Ruang publik dapat memberikan karakter tersendiri, memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya, sekaligus dapat meningkatkan kualitas ruang kota (Darmawan, 2005)

### Unsur - Unsur Ruang Publik

Ruang publik memiliki unsur – unsur agar dapat berjalan dengan baik, yaitu *comfort*, *relaxation*, *passive engagement*, *active engagement*, dan *discovery* (Carmona, 2003)

- **Comfort**  
Salah satu syarat mutlak keberhasilan suatu ruang publik. Tolok ukur berdasarkan lama tinggalnya seseorang berada di ruang publik dapat menjadi tolok ukur kenyamanan suatu ruang publik.
- **Relaxation**  
Aktivitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai apabila badan dan pikiran dalam kondisi yang sehat dan senang.
- **Passive Engagement**  
Aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan pasif dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekeliling atau melihat pemandangan.
- **Active Engagement**  
Ruang publik dapat dikatakan berhasil apabila dapat mawadahi aktivitas kontak / interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.
- **Discovery**  
Sebuah proses mengelola ruang publik agar terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton.

### Behavior Setting

*Behavior Setting* merupakan interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang

spesifik. *Behavior Setting* mengandung unsur – unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan ataupun aktivitas dari sekelompok orang tersebut, tempat kegiatan tersebut dilakukan, dan waktu dari kegiatan tersebut (Haryadi & Setiawan, 2010). Contoh *behavior setting* sudah sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari seperti didalam suatu *setting* kelas, ruang tunggu pasar, dan lain-lain.

Dalam beberapa kajian, *behavior setting* dijabarkan menjadi 2 istilah, yaitu : *system of setting* dan *system of activity* yang mana keduanya memiliki keterkaitan dan membentuk suatu *behavior setting*. *System of setting* atau sistem tempat merupakan rangkaian unsur-unsur fisik yang mempunyai hubungan dan terkait sehingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan. Sedangkan, *system of activity* atau sistem aktivitas merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang. Oleh karena itu, sekelompok orang dapat membentuk suatu *behavior setting* yang berbeda-beda. (Haryadi & Setiawan, 2010)

### Pola Pemanfaatan Ruang

Menurut Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Sedangkan, pola pemanfaatan ruang merupakan hubungan aspek non fisik berupa proses, cara, dan pelaku aktivitas dalam bentuk yang terstruktur yang tetap dengan pemanfaatan ruang sebagai suatu aspek fisik. (Muhammad & Adhitama, 2021)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji pola pemanfaatan ruang publik pada Taman Bendung Tirtonadi. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjabarkan yang sebenarnya terjadi di tempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Behavioral Mapping*. *Behavioral*

*Mapping* digambarkan melalui sketsa atau diagram tentang suatu area yang menjadi tempat manusia melakukan aktivitasnya. Untuk *Behavioral Mapping* dilakukan dengan menggunakan teknik *Place Centered-Mapping*. *Place Centered-Mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia melakukan aktivitasnya dalam situasi dan waktu tertentu.

Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Menggambar seting lingkungan pada Taman Bendung Tirtonadi beserta fasilitas yang diperlukan.
- Melakukan pemetaan aktivitas pengguna dengan memberikan titik peta seting yang dibuat.
- Data – data yang didapatkan dari pemetaan tersebut dihubungkan dengan kondisi lokasi penelitian.
- Hasil yang didapatkan tersebut di analisa dan kemudian diuraikan dan dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

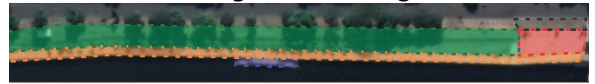
Lokasi penelitian berada di Taman Bendung Tirtonadi. Taman Bendung Tirtonadi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : taman yang berada di sebelah selatan yang berada di Jalan Ahmad Yani dan di sebelah utara yang berada di Jalan Popda. Kedua taman ini dipisah oleh Kali Pepe.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**  
(Sumber: Google Maps, 2021)

### Kondisi Eksisting

- Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara



**Gambar 2. Gambaran Eksisting pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara terdapat jalur pedestrian, plaza, ruang terbuka hijau, dan area parkir. Pada jalur pedestrian, terdapat tangga untuk menuju ke Kali Pepe. Kondisi taman cukup baik. Sarana prasarana pada taman seperti bangku taman, tempat sampah, dan lampu taman cukup memadai. Tetapi pada ruang terbuka hijau cukup kotor. Terlihat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya serta terdapat tumbuhan liar yang cukup mengganggu. Untuk vegetasi, pada taman terdapat beberapa pohon.



**Gambar 3. Sarana Prasarana pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



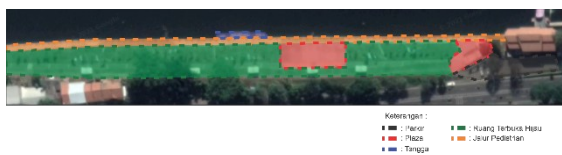
**Gambar 4. Sampah yang Berserakan pada Taman**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Area parkir pada taman menggunakan bahu jalan. Penggunaan bahu jalan sebagai tempat parkir dapat mengganggu aktivitas pengguna taman maupun pengguna jalan.



**Gambar 5. Area Parkir pada Taman**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

- Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan



**Gambar 6. Gambaran Eksisting pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan terdapat jalur pedestrian, plaza, ruang terbuka hijau, pos penjaga, dan area parkir. Selain sebagai pos penjaga, bangunan tersebut juga menjadi warung yang menyediakan minuman dan makanan ringan. Kondisi taman cukup baik. Sarana prasarana pada taman seperti bangku taman, gazebo, tempat sampah, dan lampu taman cukup memadai. Taman terlihat cukup kotor. Untuk vegetasi, pada taman terdapat beberapa pohon.



**Gambar 7. Sarana Prasarana pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 8. Pos Penjagaan yang Beralih menjadi Warung di Sore Hari**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 9. Sampah yang Menumpuk pada Taman**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Untuk area parkir, pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan berada di halaman gedung Papan Krawuh Tirta. Adanya area parkir tersendiri, sehingga tidak mengganggu pengguna jalan.



**Gambar 10. Area Parkir pada Taman**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

**Aktivitas**

- Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara  
Aktivitas olahraga mendominasi aktivitas pada pagi hari. Pengunjung melakukan olahraga seperti *jogging* pada jalur pedestrian. Selain itu, terdapat pengunjung yang bersantai di pedestrian, plaza, dan ruang terbuka hijau. Pengunjung juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada disana seperti bangku untuk bersantai.



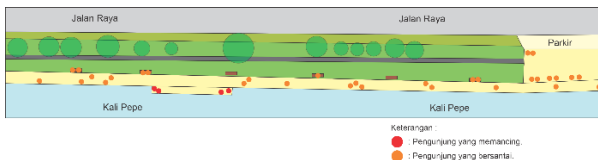
**Gambar 11. Pemetaan Aktivitas pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara di Pagi Hari**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 12. Aktivitas Pengunjung Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara di Pagi Hari**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Sedangkan pada sore hari, aktivitas didominasi oleh aktivitas bersantai dengan berjalan-jalan dan duduk pada pedestrian, plaza, dan ruang terbuka hijau. Pengunjung juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada disana seperti bangku untuk bersantai. Selain itu terdapat pengunjung yang memancing di tangga.

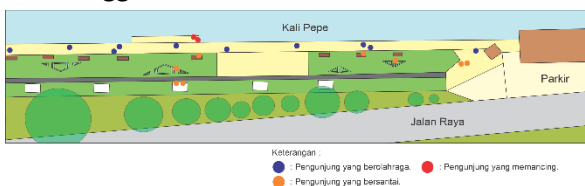


**Gambar 13. Pemetaan Aktivitas pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara di Sore Hari**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 14. Aktivitas Pengunjung Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara di Sore Hari**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

- Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan  
 Pada pagi hari, aktivitas pada Taman Bendung Tirtonadi pada bagian selatan juga didominasi oleh pengunjung yang berolahraga. Pengunjung melakukan olahraga seperti *jogging* pada jalur pedestrian. Selain itu juga terdapat pengunjung yang bersantai pada jalur pedestrian, plaza, dan ruang terbuka hijau serta pengunjung yang memancing di tangga.

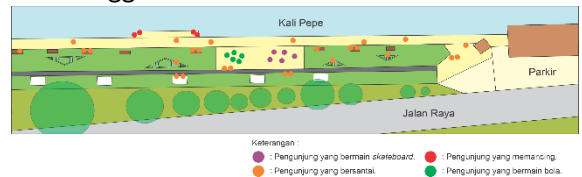


**Gambar 15. Pemetaan Aktivitas pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan di Pagi Hari**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 16. Aktivitas Pengunjung Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan di Pagi Hari**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Sedangkan pada sore hari, pengunjung didominasi oleh aktivitas bersantai dengan berjalan-jalan maupun duduk-duduk pada plaza, jalur pedestrian, dan ruang terbuka hijau. Pengunjung juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada disana seperti bangku untuk bersantai. Selain itu, terdapat pengunjung yang bermain bola, bermain skateboard di plaza tengah dan juga memancing di tangga.



**Gambar 17. Pemetaan Aktivitas pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan di Sore Hari**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 18. Aktivitas Pengunjung Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan di Sore Hari**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

**Analisa Unsur - Unsur Ruang Publik**

Unsur – unsur ruang publik harus dapat terpenuhi agar pemanfaatan ruang dapat berjalan dengan baik. Berikut ini unsur – unsur ruang publik pada Taman Bendung Tirtonadi, yaitu:

- *Comfort*  
 Dari segi kenyamanan, fasilitas Taman Bendung Tirtonadi sudah cukup memadai seperti adanya bangku taman, ruang terbuka hijau, parkir, dan lain-lain. Hanya saja, Taman Bendung Tirtonadi masih kurang bersih karena adanya sampah yang dibuang sembarangan dan tumbuhan liar sehingga dinilai masih kurang nyaman.
- *Relaxation*  
 Adanya vegetasi dan pemandangan Kali Pepe dapat merilekskan badan serta pikiran. Hanya saja, suara bising kendaraan masih terdengar karena taman

cukup dekat dengan jalan raya yang cukup sering dilewati kendaraan terutama bus.

- *Passive Engagement*

Untuk aktivitas pasif cukup sering terjadi disini seperti duduk-duduk santai dan jalan - jalan sambil menikmati pemandangan Kali Pepe.

- *Active Engagement*

Terdapat aktivitas aktif terjadi disini yaitu bermain dan berolahraga bersama teman ataupun keluarga, maupun kegiatan komunitas skateboard.

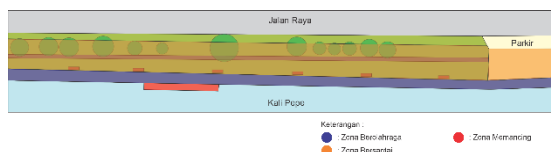
- *Discovery*

Untuk *discovery* pada Taman Bendung Tirtonadi tidak terlalu monoton. Tetapi perlu penataan pola pemanfaatan untuk meningkatkan daya tarik.

### Analisa Pola Pemanfaatan

Dari data-data yang didapatkan, terbentuk pola pemanfaatan pada Taman Bendung Tirtonadi sebagai berikut:

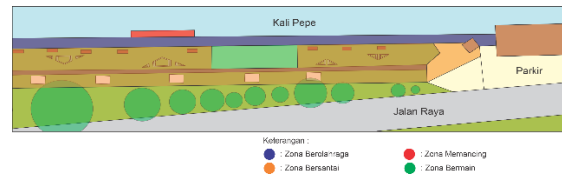
- Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara



**Gambar 19. Pola Pemanfaatan pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Utara**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Pada pola pemanfaatan tersebut, terdapat beberapa zona, yaitu:

- Zona olahraga pada jalur pedestrian. Hal ini karena aktivitas olahraga merupakan aktivitas yang cukup dominan disini. Tetapi pada waktu tertentu zona ini bisa menjadi bersantai.
- Zona bersantai pada ruang terbuka hijau dan plaza. Hal ini karena aktivitas bersantai merupakan aktivitas yang cukup dominan disini dan juga terdapat fasilitas yang mendukung seperti bangku taman.
- Zona memancing pada tangga. Hal ini dikarenakan tempat ini cukup dekat dengan sungai.



**Gambar 20. Pola Pemanfaatan pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan**  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Pada pola pemanfaatan tersebut, terdapat beberapa zona, yaitu:

- Zona olahraga pada jalur pedestrian. Hal ini karena aktivitas olahraga merupakan aktivitas yang cukup dominan disini. Tetapi pada waktu tertentu zona ini bisa menjadi bersantai.
- Zona bersantai pada ruang terbuka hijau dan plaza. Hal ini karena aktivitas bersantai merupakan aktivitas yang cukup dominan disini dan juga terdapat fasilitas yang mendukung seperti bangku taman.
- Zona memancing pada tangga. Hal ini dikarenakan tempat ini cukup dekat dengan sungai.
- Zona Bermain pada plaza tengah. Hal ini dikarenakan tempat ini didominasi aktivitas bermain.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kondisi eksisting dari Taman Bendung Tirtonadi cukup baik dari segi sarana prasarana. Tetapi dalam hal kebersihan masih kurang.
- Pada pagi hari, aktivitas berolahraga cukup mendominasi. Tetapi, di sore hari aktivitas bersantai mendominasi. Aktivitas paling banyak terjadi pada jalur pedestrian karena pengunjung dapat beraktivitas sambil menikmati pemandangan.
- Unsur – unsur ruang publik pada Taman Bendung Tirtonadi sudah cukup terpenuhi namun terdapat unsur-unsur yang dinilai masih kurang pada seperti: *comfort*, *relaxation*, dan *discovery*.

- Untuk pola pemanfaatan pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan terdapat zona olahraga pada jalur pedestrian, zona bersantai pada ruang terbuka hijau dan plaza, dan zona memancing pada tangga. Sedangkan , pada Taman Bendung Tirtonadi Bagian Selatan terdapat zona olahraga pada jalur pedestrian, zona bersantai pada ruang terbuka hijau dan plaza, zona bermain pada plaza tengah, dan zona memancing pada tangga.
- Pemanfaatan Taman Bendung Tirtonadi sebagai ruang publik sudah cukup baik. Tetapi tetap perlu adanya penataan agar pemanfaatan ruang tetap berjalan dengan baik.

Selain itu terdapat beberapa saran, yaitu:

- Pengelola dan pengunjung dapat lebih sadar tentang menjaga kebersihan pada Taman Bendung Tirtonadi.
- Beberapa fasilitas perlu diperbaiki lagi pada tempat sampah dan bangku taman. Selain itu perlu ditambahkan mendukung aktivitas-aktivitas pada taman seperti penambahan skatepark atau taman bermain anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, d. (2003). *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. New York: Architectural Press.
- Darmawan, E. (2005). RUANG PUBLIK DAN KUALITAS RUANG KOTA. *PESAT*, 35-43.
- Dinas Pariwisata Kota Surakarta (n.d.). *Taman Bendung Tirtonadi*. Retrieved from SOLO THE SPIRIT OF JAVA: <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/taman-bendung-tirtonadi/>
- Haryadi, & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku : Pengantar Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian PUPR (2016, Maret 28). *Menciptakan Ruang Publik*. Retrieved from P2KH: [http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/k](http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/menciptakan-ruang-publik)

knowledge/detail/menciptakan-ruang-publik

Muhammad, F., & Adhitama, M. (2021). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Alun-Alun Cicendo Bandung. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Vol 9 No 3*. Retrieved from Project for Public Space.

Stephen, C. d. (1992). *Public Space*. USA: Cambridge University Press.